

**IDENTIFIKASI FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP  
TINGKAT KEMISKINAN PROVINSI JAWA TIMUR  
MENGUNAKAN ANALISIS REGRESI**

***IDENTIFICATION OF FACTORS IMPACT THE POVERTY RATE OF EAST  
JAVA PROVINCE USING REGRESSION ANALYSIS***

**Santoso<sup>1)</sup>, Desi Indriyani<sup>2)</sup>, Sepvira Nur Fadila<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

<sup>1</sup>santoso@unars.ac.id

**ABSTRAK**

Pusat perhatian pemerintah daerah yang menjadi salah satu persoalan mendasar sampai sekarang adalah permasalahan tentang kemiskinan. Aspek penting untuk mendukung strategi penanggulangan kemiskinan adalah tersedianya data kemiskinan yang akurat dan tepat sasaran. Indikator kemiskinan dapat diketahui dari jumlah penduduk miskin dan persentase penduduk miskin. Langkah yang harus ditempuh dalam mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kemiskinan yaitu melakukan suatu analisa tentang tingkat kemiskinan agar mengetahui faktor apa saja yang berhubungan terhadap tingkat kemiskinan khususnya di provinsi Jawa Timur. Pada penelitian mengenai identifikasi faktor yang berpengaruh terhadap permasalahan kemiskinan di Jawa Timur kali ini akan menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Sedangkan variabel independen meliputi: gini ratio, PDRB perkapita atas dasar harga konstan, persentase tingkat pengangguran terbuka, pengeluaran perkapita, harapan lama sekolah dan angka harapan hidup. Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh hasil regresi linier berganda dengan model:  $\hat{Y} = 38,595 - 41,152X_1 + 0,140X_2 - 0,546X_3 + 1,768X_4 - 1,834X_5 - 0,449X_6$  dengan kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Timur diantaranya adalah gini ratio, PDRB perkapita atas dasar harga konstan, persentase tingkat pengangguran terbuka, pengeluaran perkapita dan harapan lama sekolah. Sedangkan angka harapan hidup kurang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

**Kata kunci:** Tingkat kemiskinan, analisis regresi, linier berganda

**ABSTRACT**

*The focus of local government attention that has become one of the fundamental issues until now is the problem of poverty. An important aspect to support poverty alleviation strategies is the availability of accurate and targeted poverty data. Poverty indicators can be identified from the number of poor people and the percentage of poor people. The steps that must be taken in identifying the factors causing poverty are to conduct an analysis of the poverty rate in order to find out what factors are related to the poverty rate, especially in East Java province. In this study on the identification of factors that influence poverty problems in East Java, multiple linear regression analysis will be used. The dependent variable used in this study is the poverty rate according to Regency/City in East Java. While the independent variables include: gini ratio, PDRB per capita at constant prices, percentage of open unemployment rate, per capita expenditure, expected length of schooling and life expectancy. Based on the results of this study, the results of multiple linear regression were obtained with the model:  $\hat{Y} = 38,595 - 41,152X_1 +$*

P-ISSN 2580 - 7781

E-ISSN 2615 - 3238

$0,140X_2 - 0,546X_3 + 1,768X_4 - 1,834X_5 - 0,449X_6$  with the conclusion that the factors that influence the poverty rate in East Java include the gini ratio, GRDP per capita at constant prices, percentage of open unemployment rate, per capita expenditure and expected length of schooling. While life expectancy has little effect on the poverty rate.

**Keywords:** Poverty rate, regression analysis, multiple linear

## PENDAHULUAN

Pusat perhatian pemerintah daerah yang menjadi salah satu persoalan mendasar sampai sekarang adalah permasalahan tentang kemiskinan. Aspek penting untuk mendukung strategi penanggulangan kemiskinan adalah tersedianya data kemiskinan yang akurat dan tepat sasaran. Pengukuran kemiskinan yang dapat dipercaya dapat menjadi instrumen tangguh bagi pengambil kebijakan dalam memfokuskan perhatian pada suatu daerah dengan kondisi hidup orang miskin. Badan Pusat Statistik menggunakan konsep dasar pengukuran tingkat kemiskinan berupa kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan konsep tersebut kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran (BPS Jawa Timur, 2024). Aktivitas masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dan pendidikan yang layak serta memenuhi kebutuhan hidup yang terjangkau sering kali terhambat dengan adanya faktor kemiskinan yang terjadi (Prasetyo, 2022).

Provinsi Jawa Timur secara geografis memiliki luas wilayah sebesar 48.033 km<sup>2</sup> yang meliputi dua bagian utama, yaitu Jawa Timur daratan dan Kepulauan Madura. Wilayah daratan Jawa Timur sebesar 88,70 persen atau 42.541 km<sup>2</sup>, sementara luas Kepulauan Madura memiliki luas 11.30 persen atau sebesar 5.422 km<sup>2</sup>. Luas wilayahnya yakni 48.033 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk sebanyak 41.644.099 jiwa pada tahun 2023 dan kepadatan penduduk 867 jiwa/km<sup>2</sup> (BPS Jawa Timur, 2023). Secara administratif Jawa Timur dengan Surabaya sebagai ibukota provinsi terbagi menjadi 29 kabupaten dan 9 kota. Hal ini menjadikan Jawa Timur sebagai provinsi yang memiliki jumlah kabupaten/kota terbanyak di Indonesia. Meskipun provinsi Jawa Timur tergolong daerah yang telah berkembang namun masih banyak masyarakat Jawa Timur yang tergolong ke dalam masyarakat miskin.

Indikator kemiskinan dapat diketahui dari jumlah penduduk miskin dan persentase penduduk miskin. Jika dilihat berdasarkan dua indikator tersebut perkembangan penduduk miskin di Jawa Timur selama enam tahun terakhir menunjukkan tren yang positif, dimana terjadi penurunan penduduk miskin baik dari sisi jumlah maupun dari persentase. Jumlah penduduk miskin di Jawa Timur pada bulan Maret tahun 2018 sejumlah 4,333 juta jiwa kemudian menurun menjadi 4,189 juta jiwa pada bulan Maret tahun 2023 (BPS Jawa Timur, 2024). Penurunan jumlah kemiskinan di Jawa Timur ini selalu diupayakan setiap tahunnya oleh pemerintah dengan mengidentifikasi faktor yang menimbulkan permasalahan kemiskinan yang selanjutnya melakukan berbagai langkah atau kebijakan melalui program-program yang dijalankan guna menekan angka kemiskinan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi masalah kemiskinan yang harus diketahui agar tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dapat menurun. tidak bersifat fluktuatif, melainkan perubahan jumlah penduduk miskin.

Penekanan terhadap angka kemiskinan yang fluktuatif sampai sekarang ini menjadi perhatian pemerintah guna mengatasi permasalahan kemiskinan. Hal ini dikarenakan tidak meratanya penyebaran penduduk, sehingga kesenjangan terus terjadi dan sulit ditekan yang menyebabkan tingginya perbedaan pendapatan antar satu daerah dengan daerah lainnya. Langkah yang harus ditempuh dalam mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kemiskinan yaitu melakukan suatu analisa tentang tingkat kemiskinan agar mengetahui faktor apa saja yang berhubungan terhadap tingkat kemiskinan khususnya di provinsi Jawa Timur.

Analisis yang dapat digunakan adalah analisis regresi yang dapat menghasilkan suatu model persamaan yang dapat digunakan untuk memprediksi peubah respon jika diketahui peubah prediktornya sehingga dapat melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan (Sihombing et al., 2021). Analisis regresi merupakan suatu analisa statistika yang menjelaskan hubungan antara dua variabel yakni, variabel *dependent* (Y) dan variable *independent* (X). Regresi sendiri terbagi dua diantaranya, analisis linear sederhana dan analisis linear berganda. Regresi linear sederhana merupakan teknik analisis yang hanya membahas hubungan antar variabel terikat dan satu variabel bebas saja sedangkan

analisis regresi linear berganda adalah suatu model regresi yang memuat lebih dari satu variabel bebas. Penelitian kali ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Pada penelitian mengenai identifikasi faktor yang berpengaruh terhadap permasalahan kemiskinan di Jawa Timur kali ini akan menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Sedangkan variabel independen (X) meliputi: gini ratio ( $X_1$ ), PDRB perkapita atas dasar harga konstan ( $X_2$ ), persentase tingkat pengangguran terbuka ( $X_3$ ), pengeluaran perkapita ( $X_4$ ), harapan lama sekolah ( $X_5$ ) dan angka harapan hidup ( $X_6$ ).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode studi literatur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data sekunder yang merupakan data publikasi Badan Pusat Statistik Jawa Timur yang meliputi 38 kabupaten/kota. Data yang diperoleh dari BPS merupakan data persentase gini ratio, PDRB perkapita atas dasar harga konstan, persentase tingkat pengangguran terbuka, pengeluaran perkapita, rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup. Dari data tersebut selanjutnya akan dilakukan uji asumsi klasik yang nantinya dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebelum dilakukan metode analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan sebuah pengujian asumsi klasik terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar data tersebut bersifat BLUE (Best, Linear, Unbiased and Estimator). Berikut adalah pemaparan dan hasil pengujian asumsi klasik. uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat (dependent variable) dan variabel bebas (independent variable) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Model regresi yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal dikatakan model regresi yang baik.

## 1. Uji Normalitas

Pada prinsipnya dasar pengambilan keputusan normalitas sebagai berikut: a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain dengan cara tersebut, penentuan normalisasi data dapat dilakukan dengan mencari nilai signifikansi dari *Unstandardized Residual*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi *Unstandardized Residual* kurang dari 0,05. Berikut ini adalah hasil dari pengujian normalitas dengan menggunakan program software SPSS versi 22.

Tabel 1. Tes Normalisasi

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.110	38	.200*	.982	38	.793

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa variabel-variabel yang digunakan berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji Ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- Jika nilai *tolerance*  $> 0.1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

- b. Jika nilai tolerance  $< 0.1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>									
	Unstandardized Coefficients		SC	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero - order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	38.595	19.962		1.933	.042					
X <sub>1</sub>	-41.152	13.895	-.357	-2.962	.006	-.714	-.470	-.259	.526	1.902
X <sub>2</sub>	.140	.142	.102	.987	.031	-.366	.175	.086	.717	1.396
X <sub>3</sub>	-.546	.356	-.180	-1.533	.036	-.564	-.265	-.134	.551	1.814
X <sub>4</sub>	1.768	1.770	.198	.999	.026	-.708	.177	.087	.194	5.162
X <sub>5</sub>	-1.834	.603	-.704	-3.043	.005	-.824	-.480	-.266	.143	7.008
X <sub>6</sub>	-.449	7.950	-.007	-.057	.955	-.577	-.010	-.005	.442	2.265

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *tolerance* yang menunjukkan lebih dari 0.1 dan nilai VIF pada setiap variabel dibawah 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi ini dapat dilakukan dengan melakukan uji nilai pendekatan pada nilai *Durbin Watson* (DW) dengan menggunakan jumlah variabel sebanyak 6 variabel bebas dengan jumlah sampel sebanyak 38. Hasil dari uji nilai DW dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.874 <sup>a</sup>	.763	.717	2.29752	1.204

a. Predictors: (Constant), Angka Harapan Hidup, PDBR, Tingkat Pengangguran, Gini Ratio, Pengeluaran Perkapita, Harapan Lama Sekolah

b. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Dari hasil diatas diperoleh nilai DW statistics sebesar 1,204 , jumlah variabel yang kita gunakan ada tujuh (K=7) dengan sampel 38 diperoleh nilai DW tabel sebesar 1,0879, karena nilai DW statistics lebih besar dari nilai DW tabel  $1,204 > 1,0879$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat problem autokorelasi.

#### 4. Uji Statistik T (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh secara individual atau secara parsial terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan dalam uji t adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Dari hasil pengolahan data pada Tabel 2, maka diperoleh suatu model regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 38,595 - 41,152X_1 + 0,140X_2 - 0,546X_3 + 1,768X_4 - 1,834X_5 - 0,449X_6$$

Hal ini dapat menginterpretasikan bahwa:

1. Nilai signifikansi untuk variabel gini ratio ( $X_1$ ) adalah 0,006. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel gini ratio berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (Y).
2. Nilai signifikansi untuk variabel PDBR perkapita ( $X_2$ ) adalah 0,031. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDBR perkapita berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (Y).
3. Nilai signifikansi untuk variabel tingkat pengangguran terbuka ( $X_3$ ) adalah 0,036. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (Y).
4. Nilai signifikansi untuk variabel pengeluaran perkapita ( $X_4$ ) adalah 0,026. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran perkapita berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (Y).

5. Nilai signifikansi untuk variabel harapan lama sekolah ( $X_5$ ) adalah 0,005. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel harapan lama sekolah berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (Y).
6. Nilai signifikansi untuk variabel angka harapan hidup ( $X_6$ ) adalah 0,995. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel angka harapan hidup tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (Y).

### 5. Uji Statistik F (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai ketentuan yang digunakan dalam uji F ini adalah derajat signifikansi sebesar 5% (0,05). Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Dari hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	527.284	6	87.881	16.649	.000 <sup>b</sup>	
Residual	163.637	31	5.279			
Total	690.921	37				

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Angka Harapan Hidup, PDBR, Tingkat Pengangguran, Gini Ratio, Pengeluaran Perkapita, Harapan Lama Sekolah

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel diatas terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 16,649 dengan nilai signifikansi sangat kecil yaitu sebesar 0,000 jika dibandingkan dengan taraf signifikansinya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya.



Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel 3 yaitu sebesar 0,763. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan sebesar 76,3 persen, sedangkan sisanya 23,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Timur diantaranya adalah gini ratio, PDRB perkapita atas dasar harga konstan, persentase tingkat pengangguran terbuka, pengeluaran perkapita dan harapan lama sekolah. Sedangkan angka harapan hidup kurang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Jawa Timur. (2023). *PROVINSI JAWA TIMUR DALAM ANGKA 2023*. BPS Jawa Timur.
- BPS Jawa Timur. (2024). *PROFIL KEMISKINAN JAWA TIMUR TAHUN 2023* (35000.2400). ©BPS Provinsi Jawa Timur.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Prasetyo, R. A. (2022). Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Melihat Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. *Journal of Mathematics UNP*, 7(2), 62. <https://doi.org/10.24036/unpjomath.v7i2.12777>
- Sihombing, P. R., Sari, F. M., & Nasution, H. F. (2021). PEMODELAN DATA KEMISKINAN PROVINSI SUMATERA BARAT MENGGUNAKAN REGRESI SPASIAL. *Infinity: Jurnal Matematika Dan Aplikasinya*, 2(1), 51–62. <https://doi.org/10.30605/27458326-66>